

**INTERNALISASI NILAI GOTONG ROYONG
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Perdita Winola Maharani¹, Frita Devi Asriyanti²

^{1,2}PGSD FSH Universitas Bhinneka PGRI

¹winolaperdita0@gmail.com, ²frita@stkippgritulungagung.ac.id

ABSTRACT

The value of mutual cooperation is one of the values of Pancasila that reflects an attitude of cooperation, mutual assistance, caring, and shared responsibility. It is important to instill this value starting in elementary school because it plays a role in shaping students' social character. The internalization of the value of mutual cooperation can be achieved through various learning activities that involve interaction and cooperation among students. This study aims to describe the internalization of the value of mutual cooperation among fourth-grade students at SDN 1 Jepun in Tulungagung Regency. This study employs a qualitative approach using a phenomenological methodology. Research data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the value of mutual cooperation has been internalized in the learning process of fourth-grade students. This value is evident in their willingness to help peers experiencing learning difficulties, their concern for classmates, their mutual respect during discussions, and their ability to collaborate in completing group assignments. The students also demonstrated responsibility toward the assigned tasks and actively participated in group activities. Although there are still some students who are not yet consistent in applying the value of mutual cooperation, in general, this value has become an integral part of the students' behavior during learning activities. Based on the research findings, it can be concluded that the value of mutual cooperation has been well internalized by the fourth-grade students at SDN 1 Jepun in Tulungagung Regency.

Keywords: *Internalization of Values, Value of Mutual Cooperation, Fourth-Grade Students, Elementary School*

ABSTRAK

Nilai gotong royong merupakan salah satu nilai Pancasila yang mencerminkan sikap kerja sama, saling membantu, kepedulian, dan tanggung jawab bersama. Nilai ini penting ditanamkan sejak sekolah dasar karena berperan dalam pembentukan karakter sosial siswa. Internalisasi nilai gotong royong dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang melibatkan interaksi dan kerja sama antarsiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan internalisasi nilai gotong royong siswa kelas IV SDN 1 Jepun Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai gotong royong telah terinternalisasi dalam proses pembelajaran siswa kelas IV. Nilai tersebut terlihat melalui sikap tolong menolong dalam membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, kepedulian terhadap teman, sikap saling menghargai saat berdiskusi, serta kemampuan bekerja sama

dalam menyelesaikan tugas kelompok. Siswa juga menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum konsisten dalam menerapkan nilai gotong royong, secara umum nilai tersebut telah menjadi bagian dari perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai gotong royong telah terinternalisasi dengan baik pada siswa kelas IV SDN 1 Jepun Kabupaten Tulungagung.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai, Nilai Gotong Royong, Siswa Kelas IV, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Internalisasi nilai merupakan proses penanaman nilai ke dalam diri individu sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses internalisasi berlangsung melalui pengalaman belajar, pembiasaan perilaku, serta interaksi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di kelas menjadi salah satu sarana penting dalam proses internalisasi nilai karena siswa terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas yang memungkinkan munculnya interaksi sosial dan kerja sama antarsiswa (Mauliddina & Dewi, 2021).

Nilai gotong royong merupakan salah satu nilai penting yang terkandung dalam Pancasila. Nilai ini mencerminkan sikap kerja sama, saling membantu, kepedulian terhadap sesama, serta adanya tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Dalam pembelajaran di kelas, nilai gotong royong muncul dalam aktivitas siswa seperti kerja kelompok. Aktivitas kerja kelompok memberikan pengalaman bagi siswa dalam berbagi peran, berdiskusi bersama, serta menyelesaikan tugas secara kolektif (Ikromah et al., 2024). Pengalaman siswa dalam lingkungan sekolah menjadi bagian penting dalam proses pembentukan pemahaman mengenai nilai gotong royong (Jayanti et al., 2024). Melalui pengalaman tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan nilai gotong royong dalam kegiatan belajar sehari – hari (Pebriyanti & Badilla, 2023).

Berdasarkan hasil pra penelitian di SDN 1 Jepun Kabupaten Tulungagung menunjukkan pengalaman yang beragam pada siswa kelas IV dalam proses pembelajaran melalui kegiatan kerja kelompok. Sebagian besar siswa dalam kerja kelompok menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai

gotong royong melalui keterlibatan dalam diskusi kelompok, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta berpartisipasi dalam penyelesaian tugas kelompok. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang belum optimal dalam kegiatan kelompok. Beberapa siswa terlihat kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Penyelesaian tugas kelompok lebih banyak dilakukan oleh anggota tertentu. Situasi tersebut menggambarkan proses internalisasi nilai gotong royong pada sekolah dasar belum sepenuhnya terwujud dalam praktik kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian relevan oleh Ikromah et al. (2024) menunjukkan bahwa nilai gotong royong dapat berkembang melalui kegiatan kerja kelompok, pembiasaan sikap saling membantu, serta keterlibatan siswa dalam aktivitas Bersama. Jayanti et al., (2024) menyatakan bahwa tidak semua mampu menginternalisasikan nilai gotong royong secara konsisten dalam aktivitas pembelajaran. Kebaharuan penelitian ini adalah menyoroti secara langsung kesenjangan antara pemahaman dan praktik nilai gotong royong pada siswa kelas IV. Penelitian ini tidak hanya mengkaji implementasi gotong royong

melalui kegiatan pembelajaran, tetapi juga menganalisis variasi tingkat keterlibatan siswa dalam kerja kelompok, khususnya adanya perbedaan antara siswa yang aktif dan yang masih pasif dalam berpartisipasi.

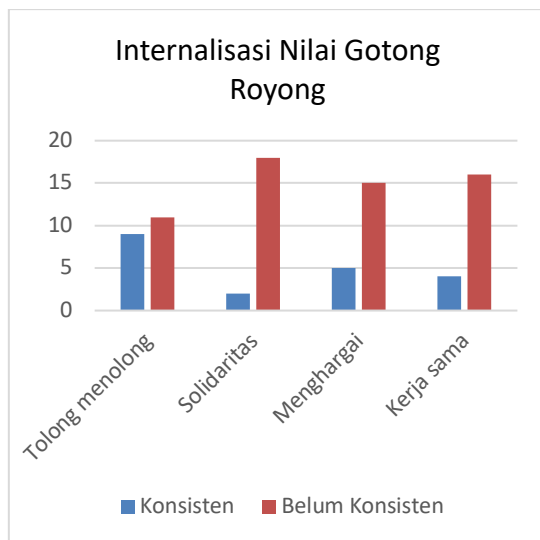
B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap analisis data. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 1 Jepun sebanyak 20 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan sebanyak tiga kali selama proses pembelajaran berlangsung di kelas IV. Teknik analisis data terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Internalisasi nilai gotong royong dalam kerja kelompok dinyatakan

melalui indikator tolong menolong, solidaritas, menghargai dan kerja sama (Purnamasari et al., 2024).



Grafik 1 Internalisasi Nilai Gotong Royong Siswa Kelas IV

Tolong menolong

Dalam indikator tolong menolong, hasil observasi menunjukkan sebanyak 9 siswa yang telah menunjukkan perilaku tolong menolong secara konsisten. Perilaku tersebut terlihat ketika siswa membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, membantu teman dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, serta bersedia meminjamkan alat tulis atau buku kepada teman yang membutuhkan. Sementara itu, 11 siswa lainnya juga telah menunjukkan perilaku tolong menolong, namun perilaku tersebut

belum terlihat secara konsisten pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa sikap saling membantu mulai terinternalisasi dalam diri siswa melalui berbagai aktivitas pembelajaran di kelas, meskipun tingkat konsistensi penerapannya masih berbeda pada setiap siswa. Hasil ini dikuatkan hasil wawancara yang menyatakan siswa telah terbiasa dalam membantu teman yang mengalami kesulitan belajar selama proses pembelajaran. selama proses pembelajaran.

Indikator tolong menolong telah mulai terinternalisasi pada siswa kelas IV SDN 1 Jepun Kabupaten Tulungagung yang terlihat melalui kesediaan siswa dalam membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, menjelaskan kembali materi, serta meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan.

Solidaritas

Dalam indikator solidaritas, hasil observasi menunjukkan 2 siswa telah menunjukkan perilaku solidaritas secara konsisten. Perilaku tersebut terlihat melalui kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan, bergaul dan belajar bersama tanpa

membedakan teman. Sementara itu, 18 siswa lainnya juga telah menunjukkan perilaku solidaritas, meskipun belum terlihat secara konsisten pada setiap kegiatan pembelajaran. Hasil ini dikuatkan hasil wawancara yang menyatakan siswa menunjukkan sikap solidaritas terhadap teman yang mengalami kesulitan dengan memberikan bantuan sesuai kemampuan masing-masing. Siswa mampu bergaul dan belajar bersama tanpa memberkan teman sehingga tercipta suasana belajar yang harmonis.

Indikator solidaritas telah mulai terinternalisasi pada siswa kelas IV, terlihat dari sikap kepedulian siswa terhadap teman yang mengalami kesulitan, berteman dengan semua teman tanpa pilih-pilih, serta terjalinnya kebersamaan dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai solidaritas telah menjadi bagian dari interaksi sosial siswa dan terus diperkuat melalui pembiasaan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Menghargai

Dalam indikator menghargai, hasil observasi menunjukkan 5 siswa

yang telah menunjukkan sikap menghargai secara konsisten. Sikap tersebut terlihat ketika siswa mendengarkan pendapat teman, memberikan apresiasi terhadap hasil kerja teman, serta menjaga ketenangan ketika kelompok lain sedang mengerjakan tugas. Sementara itu, 15 siswa lainnya juga menunjukkan perilaku menghargai, namun perilaku tersebut belum terlihat secara konsisten. Hasil ini dikuatkan hasil wawancara yang menyatakan siswa pada umumnya telah menunjukkan sikap menghargai pendapat teman selama diskusi berlangsung. Siswa memberikan apresiasi terhadap hasil kerja atau presentasi teman melalui tepuk tangan maupun pujian singkat, dan siswa juga dapat menjaga ketenangan ketika kelompok lain sedang mengerjakan atau menyampaikan hasil diskusi.

Indikator menghargai telah mulai terinternalisasi pada siswa kelas IV. Hal tersebut terlihat melalui sikap siswa yang menghargai pendapat teman, memberikan apresiasi terhadap hasil kerja maupun waktu teman presentasi, serta dapat menjaga ketenangan ketika kelompok lain sedang mengerjakan tugas.

Kerja Sama

Dalam indikator kerja sama, hasil observasi menunjukkan 4 siswa telah menunjukkan perilaku kerja sama secara konsisten. Perilaku tersebut terlihat ketika siswa mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, berbagi tugas sesuai dengan kesepakatan bersama, serta bekerja sama dalam merapikan media pembelajaran dan alat peraga setelah kegiatan belajar selesai. Sementara itu, 16 siswa lainnya juga telah menunjukkan perilaku kerja sama, namun perilaku tersebut belum terlihat secara konsisten. Hasil ini dikuatkan hasil wawancara yang menyatakan siswa pada umumnya bekerja sama dalam merapikan media dan alat peraga setelah digunakan, meskipun terdapat beberapa siswa yang masih perlu diarahkan.

Indikator kerja sama telah terinternalisasi pada siswa kelas IV SDN 1 Jepun Kabupaten Tulungagung. Internalisasi tersebut terlihat melalui kemampuan siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, berbagi tugas sesuai dengan kesepakatan, saling membantu antar teman, serta bersama – sama merapikan media

pembelajaran dan alat peraga setelah kegiatan belajar selesai.

Dalam dunia pendidikan, gotong royong ditanamkan sejak usia dini melalui berbagai kegiatan seperti kerja kelompok, pembentukan kelompok belajar, dan keterlibatan aktif guru dalam membimbing serta mengarahkan siswa. Nilai gotong Royong merupakan salah satu nilai budaya yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia yang menekankan pada kerja sama dan kebersamaan dalam kehidupan sosial (Amirulloh et al., 2024). Gotong royong mencakup sikap sosial yang mendukung terciptanya hubungan yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat (Ravita et al., 2026). Nilai gotong royong tercermin dalam perilaku siswa yang menunjukkan kesediaan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas maupun berbagai aktivitas bersama di lingkungan sekolah (Nurdinti & Salimah 2022). Nilai ini perlu diinternalisasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Internalisasi nilai merupakan proses mendasar dalam pendidikan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku, sehingga nilai yang ditanamkan dapat terwujud dalam

kehidupan sehari – hari (Biantoro & Rahmatullah, 2025). Melalui proses internalisasi, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai nilai tertentu, tetapi juga menghayati serta diwujudkan dalam berbagai tindakan dan perilaku (Widialistuti et al., 2023).

Penanaman nilai tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran oleh guru, tetapi juga diwujudkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan berbagai bentuk interaksi sosial yang terjadi selama proses pembelajaran sehingga nilai yang ditanamkan dapat dipahami, dihayati, dan diterapkan oleh siswa (Rifki et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan penanaman siswa terhadap nilai gotong royong yang muncul selama kegiatan pembelajaran di kelas. Nilai gotong royong dimaknai sebagai sikap saling membantu dan solid ketika terdapat teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi maupun menyelesaikan tugas pembelajaran. Pengalaman tersebut terlihat ketika siswa secara sukarela memberikan penjelasan kepada teman yang belum memahami materi pembelajaran, menunjukkan cara mengerjakan soal, maupun

membantu menyelesaikan tugas kelompok. Bagi siswa, membantu teman bukan sekedar kewajiban dalam pembelajaran, tetapi menjadi bentuk kepedulian yang dilakukan agar seluruh anggota kelas dapat belajar bersama dengan baik. Temuan ini selaras dengan Maulana (2020) yang menyatakan bahwa salah satu indikator dari gotong royong adalah memberikan bantuan atau perolongan kepada orang yang membutuhkan. Nawawi et al., (2024) juga menjelaskan bahwa pembiasaan perilaku saling membantu dalam proses pembelajaran mampu memperkuat karakter gotong royong dan tanggung jawab siswa sekolah dasar.

Nilai gotong royong dimaknai siswa sebagai sikap sebagai sikap saling menghargai dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa mendengarkan pendapat teman, memberikan apresiasi berupa pujian atau tepuk tangan, serta menghargai hasil kerja teman. Sikap tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memahami pentingnya menghargai orang lain sebagai bagian dari penerapan nilai gotong royong dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat

Maulana (2020) yang menyatakan bahwa menghargai sesama merupakan salah satu indikator gotong royong.

Nilai gotong royong juga terlihat melalui pengalaman siswa dalam bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok. Siswa mampu berbagi tugas, melaksanakan tanggung jawab yang telah disepakati, serta berpartisipasi dalam menyelesaikan pekerjaan kelompok. Siswa memaknai kerja sama sebagai upaya bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang tidak dapat dikerjakan secara individu. Pemaknaan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memahami pentingnya tanggung jawab bersama dalam kegiatan pembelajaran. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ikromah et al. (2024) yang menjelaskan bahwa internalisasi nilai gotong royong dalam pembelajaran sekolah dasar ditunjukkan melalui kolaborasi, kepedulian, berbagi, keteladanan, serta pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Penerapan nilai gotong royong terlihat melalui sikap saling membantu teman yang mengalami kesulitan

belajar, kepedulian terhadap sesama sebagai bentuk solidaritas, sikap menghargai pendapat maupun hasil kerja teman, serta kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Dengan demikian, internalisasi nilai gotong royong tidak hanya membentuk pemahaman siswa mengenai pentingnya nilai tersebut, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap dan perilaku yang mencerminkan tolong-menolong, solidaritas, menghargai, dan kerja sama dalam kegiatan belajar di sekolah.

D. Kesimpulan

Nilai gotong royong telah diterapkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan tercermin dalam perilaku siswa seperti saling menolong, solidaritas, menghargai dan kerja sama. Meskipun demikian penerapannya belum sepenuhnya konsisten pada setiap siswa, sehingga diharapkan penerapan nilai gotong royong dapat lebih diinternalisasikan kepada siswa selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Amirulloh, I., Muhammad Syafi'il Anam, M., Suwito, Saputra, R., Hardyansah, R., & Negara, D. S. (2024). Implementasi Nilai

- Persatuan Dalam Bergotong Royong di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 2, 306–312.
- Biantoro, O. F., & Rahmatullah, A. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa di Sekolah. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, 2(2), 225–241.
<https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.3019>
- Ikromah, S., Jamaludin, U., & Damanhuri. (2024). Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi Gotong Royong Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11, 1201–1211.
- Jayanti, T., Lailatul, I., & Kurniawan, I. (2024). Implementasi Karakter Gotong Royong Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(2), 1–3.
- Maulana, I. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Gotong Royong . *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 127–138.
<https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5393>
- Mauliddina, S. A., & Dewi, D. A. (2021). Understanding the Five Principles of Pancasila in Implementing Daily Life Among Elementary School Students. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(5), 1356.
<https://doi.org/10.33578/jpfpkip.v10i5.8279>
- Nawawi, Azhar, M., Yatri, I., Eka Septiana Nakiya Khusna, Hibatillah, H., Alvira, F., Marsha, Atika, P., Fadilah, A., & Meyvita, I. (2024). Peran Karakter Gotong Royong Dalam Membangun Integritas Serta Rasa Tanggung Jawab Siswa Di Sekolah Dasar. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(September).
- Nurdinti, I., & Salimah. (2022). Penanaman Nilai Gotong Royong Sebagai Pengamalan Sila Pancasila pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)*, 3(1), 23–28.
<https://doi.org/10.37251/jske.v3i1.396>
- Pebriyanti, & Badilla, I. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1325–1334.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6050>
- Purnamasari, M., Wuryandini, E., Solikhin, R., & Sulianto, J. (2024). Penguatan Karakter Gotong Royong Melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri Bugangan 02 Semarang. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 306–312.
- Ravita, R., Indrawadi, J., Montessori, M., & Zatalini, R. (2026). Aktualisasi Nilai-Nilai Gotong Royong Dalam Membangun

- Solidaritas Masyarakat di Nagari
Pilubang Kabupaten Lima Puluh
Kota. *Triwikrama: Jurnal
Multidisiplin Ilmu Sosial*, 11(11).
- Rifki, M., Sofyan, S., Abdussalam, A.,
Supriadi, U., & Parid, M. (2023).
Internalisasi Nilai-nilai Karakter
melalui Metode Keteladanan
Guru di Sekolah. *Jurnal
Basicedu*, 7(1), 89–98.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>
- Widialistuti, R., Jamaris, & Solfema.
(2023). Internalisasi dalam
Pembentukan Karakter Melalui
Penerapan Nilai Kearifan Lokal
pada Pembelajaran Matematika
di Sekolah Dasar. *Jurnal
Basicedu*, 7(1), 106–115.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4332>